

---

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAIBP TENTANG QODHO' DAN QODAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW**

**Sunarto**

SDN 1 Kunduran, Blora, Jawa Tengah, ✉ [paknarto1kdr@gmail.com](mailto:paknarto1kdr@gmail.com)

---

***Abstract***

*Qodo and Qodar is the last pillar of faith or the sixth. Qodo and Qodar concepts are similar, but quietly different, so that the students so confuse and have learning difficulties. The purpose of this research is to analyze the enhancement of the VI B students of Public Elementary School 1 Kunduran learning outcomes of Islamic Education and Character about Qodo and Qodar through Cooperative Learning with Jigsaw type on the Second Semester of 2019/2020 Academic Year. This is a Classroom Action Research (CAR). The action is Cooperative Learning with Jigsaw type or Jigsaw Method. The place of this research is on the VI B Class of Public Elementary School 1 Kunduran. The time of this research is the early period on the Second Semester of 2019/2020 Academic Year. The subjects are 14 students, consists of 9 boys and 5 girls. Techniques of collecting data are nontest and test. Tools of collecting data are observation sheet, camera application and test with written question. Technique of analyzing data is comparative-descriptive. The procedure is Kemmis and McTaggart Model. The result is learning outcomes enhanced from unsatisfactory category to satisfying.*

**Kata Kunci:**

*Learning Outcomes, Islamic Education and Character, Qodo' and Qodar, Cooperative Learning, Jigsaw*

---

## **PENDAHULUAN**

Qodo' dan Qodar termasuk dalam rukun iman, tepatnya rukun iman yang terakhir atau keenam. Menurut Anwar dan Ghozali (2015), Qodho' adalah keputusan atau ketetapan terhadap suatu ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT bagi makhluk-Nya. Qodho' tidak dapat diubah, walaupun dengan berbagai usaha. Hal tersebut ditegaskan dalam QS Al Hadid (57) ayat 22. Contoh Qodho' antara lain matahari terbit dari timur dan tenggelam di barat. Sedangkan Qodar adalah ketentuan Allah SWT yang telah berlaku terhadap semua makhluk-Nya. Qodar dapat diubah dengan usaha dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut ditegaskan dalam QS Ar Ra'du (13) ayat 11. Contoh Qodar antara lain belajar dan berdoa supaya pintar dan menjadi juara.

Materi Qodo' dan Qodar disampaikan pada awal Semester II di Kelas VI. Materi tersebut memang sangat relevan untuk peserta didik di kelas tinggi yang mempunyai tingkat kematangan psikologis yang cukup tinggi. Materi tersebut juga bisa dikatakan membingungkan karena konsep Qodo' dan Qodar yang serupa tetapi tidak sama. Lebih-lebih tampilan dalam buku teks juga sederhana dan bobot materi yang ringan, peserta didik Kelas VI B SDN 1 Kunduran mengikuti pembelajaran klasikal secara pasif dan tidak berminat. Penguasaan materi termasuk rendah dan hasil belajar termasuk kategori tidak memuaskan. Nilai rata-rata sebesar 66,428 adalah lebih kecil daripada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 ( $66,428 < 75$ ). Begitu juga dengan ketuntasan kelas sebesar 28,571% adalah lebih kecil daripada ketuntasan klasikal sebesar 75% ( $28,571\% < 75\%$ ).

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik berbeda-beda walaupun mempelajari materi yang sama. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun yang tidak berkaitan dengan dirinya. Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik dan faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat di luar diri peserta didik. Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis/jasmani, faktor psikologis (intelegensi, bakat,

kecakapan nyata, prestasi), faktor nonpsikologis/kepribadian tertentu dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok), faktor budaya (adat-istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi) faktor lingkungan fisik (rumah, fasilitas belajar, iklim) dan faktor spiritual/keagamaan.

Hasil belajar yang tidak memuaskan berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung klasikal dengan daya tarik yang rendah maupun aktivitas belajar peserta didik yang pasif. Oleh karena itu, peneliti sebagai Guru Pelajaran melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Menurut Shoimin (2014), Model *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok, dalam bentuk kelompok kecil. Peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Sedangkan Lie (2002), Metode *Jigsaw* dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara karena menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* fokus pada diskusi yang intensif pada Kelompok Asal dan Kelompok Ahli. Selain itu, pembelajaran tersebut juga berlangsung dalam kelompok yang dinamis. Menurut Shoimin (2014), kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* adalah mengembangkan kreativitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah peserta didik dan memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual. Begitu juga menurut Hamdayana (2014), kelebihan model pembelajaran *Jigsaw* adalah melatih peserta didik lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Beberapa hasil penelitian terdahulu membuktikan kelebihan dan keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil penelitian Juwaeriah (2017) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar. Motivasi belajar dan hasil belajar kelompok eksperimen adalah

berbeda dan lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil penelitian Munir (2018) menyatakan aktivitas diskusi dan ketuntasan meningkat.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, ada kelompok asal dengan kode nomor tertentu yang berdiskusi dengan lembar kerja. Masing-masing anggota bertanggung jawab terhadap butir soal dengan nomor yang sesuai. Kemudian, masing-masing anggota dari beberapa Kelompok Asal dengan kode nomor tertentu yang sama membentuk kelompok ahli, berdiskusi dengan butir soal yang sama. Hasil diskusi dari Kelompok ahli inilah yang disampaikan dan ditindaklanjuti dalam diskusi dengan masing-masing kelompok asal. Pembelajaran dengan diskusi yang intensif, baik dalam kelompok asal dengan lembar kerja yang berbeda dan dalam kelompok ahli dengan lembar kerja yang sama. Dengan pembelajaran dalam kelompok yang dinamis ini peserta didik menjadi aktif, berminat dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Sesuai dengan permasalahan dalam pembelajaran dan kelebihan dari Model pembelajaran *Jigsaw*, maka peneliti sebagai Guru Pelajaran melakukan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peningkatan hasil belajar PAIBP tentang Qodo' dan Qodar peserta didik Kelas VI B SDN 1 Kunduran melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran PAIBP tentang Qodo' dan Qodar.

Tempat penelitian ini adalah Kelas VI B SDN 1 Kunduran. Tempat penelitian berada di pemukiman padat penduduk dan berdekatan dengan beberapa lembaga pemerintahan dan pelayanan umum, yaitu Kelurahan Kunduran, Kecamatan Kunduran, Polsek Kunduran, Koramil Kunduran, Pasar Kunduran dan Puskesmas Kunduran. Tempat penelitian juga berdekatan dengan sekolah

lainnya, yaitu SDN 2 Kunduran dan SDN Bejirejo.

Waktu penelitian ini adalah periode awal Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran PAIBP di Kelas VI B SDN 1 Kunduran, yaitu hari Kamis, sehingga kegiatan penelitian berlangsung secara bersamaan dalam kegiatan pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI B SDN 1 Kunduran yang beragama Islam, sebanyak 14 anak yang terdiri dari 9 putra dan 5 putri.

Data penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran terhadap subyek penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik non tes dan teknik tes. Alat pengumpulan data adalah lembar pengamatan dan tes tertulis. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif.

Prosedur penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, yaitu pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua dan evaluasi pada pertemuan ketiga.

Dalam perencanaan, peneliti melakukan pembagian kelompok dan nomor anggota kelompok dengan kode nomor tertentu. Kelompok yang dimaksud adalah Kelompok Asal. Peneliti menyusun lembar kerja berupa cerita deskripsi singkat yang relevan dengan materi dan terdiri dari beberapa butir soal.

Dalam tindakan, peneliti menjelaskan kepada peserta didik tentang pembelajaran melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* atau Metode *Jigsaw*, kemudian mempraktikkan sesuai dengan perencanaan. Tindakan berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua.

Dalam pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Aspek pengamatan meliputi diskusi dalam Kelompok Asal, diskusi dalam Kelompok Ahli dan tanya-jawab dalam pembahasan lembar kerja.

Dalam refleksi, peneliti melakukan analisis terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran, hasil tindakan dalam pembelajaran, keberhasilan yang dicapai dan permasalahan yang masih terjadi. Hasil

refleksi menyatakan pembaruan tindakan untuk siklus berikutnya karena tujuan belum tercapai atau menghentikan penelitian pada siklus tertentu karena tujuan sudah tercapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran PAIBP tentang Qodo' dan Qodar pada Prasikus berlangsung klasikal dan berpusat pada buku teks. Dengan materi yang cukup membingungkan dan tampilan buku teks yang sederhana dan bobot materi yang ringan, aktivitas belajar peserta didik menjadi pasif dan tidak berminat. Penguasaan materi menjadi rendah dan hasil belajar tidak memuaskan. Sesuai dengan analisis nilai ulangan harian, hasil belajar dengan nilai rata-rata lebih kecil daripada KKM ( $66,428 < 75$ ) dan ketuntasan kelas lebih kecil daripada ketuntasan klasikal ( $28,571\% < 75\%$ ).

Tindakan pada Siklus I diawali diskusi dalam Kelompok Asal sesuai dengan lembar kerja dan butir soal. Kelompok Asal membaca-menyimak dan berdiskusi sesuai dengan lembar kerja secara umum dan anggota dengan kode nomor tertentu bertanggung jawab terhadap butir soal tersebut secara khusus. Tindakan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok ahli. Masing-masing anggota kelompok asal dengan kode nomor yang sama bergabung dan membentuk kelompok ahli, kemudian berdiskusi dengan butir soal yang sama. Tindakan diakhiri dengan tanya-jawab lembar kerja dalam pembahasan. Hasil tindakan pada Siklus I adalah aktivitas belajar peserta didik dengan rata-rata sebesar 67,725 dan termasuk kategori cukup aktif (C).

Tindakan pada Siklus I dengan lembar kerja berupa cerita deskripsi singkat yang relevan dengan materi yang menarik dan pengembangan materi dengan tampilan deskripsi dan berbobot. Lembar kerja terdiri dari beberapa butir soal yang relevan dengan indikator materi, sehingga memperkuat penguasaan materi. Hasil tindakan pada Siklus I adalah hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 77,142 dan ketuntasan kelas sebesar 57,142%, sehingga termasuk kategori cukup memuaskan.

Hasil refleksi menyatakan bahwa indikator keberhasilan tindakan tidak terpenuhi, sehingga tujuan penelitian belum tercapai dan penelitian dilanjutkan pada siklus

berikutnya, yaitu Siklus II. Tidak terpenuhinya indikator keberhasilan tindakan karena peserta didik dalam kelompok asal kurang memahami maksud dari cerita deskripsi dalam lembar kerja dan diskusi dalam kelompok asal yang kurang interaktif. kelompok asal membaca-menyimak dan berdiskusi tentang lembar kerja dengan penghayatan yang kurang. Begitu juga dengan diskusi dalam kelompok asal kurang fokus karena peserta didik mengutamakan butir soal.

Hasil refleksi adalah pembaruan tindakan pada siklus berikutnya. Pembaruan tindakan pada Siklus II adalah diskusi dalam kelompok ahli dan pembacaan cerita deskripsi dalam lembar kerja oleh peneliti. Pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok ahli dan pembagian lembar kerja. Pembelajaran dilanjutkan dengan pembacaan cerita deskripsi dalam lembar kerja oleh peneliti dengan penghayatan dan intonasi, sehingga bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi dalam kelompok ahli tentang butir soal yang sama. Pembelajaran dilanjutkan dengan pembentukan kelompok asal, dimana masing-masing anggota kelompok ahli bergabung, kemudian berdiskusi tentang seluruh butir soal dan menyelesaikan lembar kerja.

Tindakan pada Siklus II diawali pembentukan kelompok ahli, kemudian membagi lembar kerja. Tindakan dilanjutkan dengan pembacaan cerita deskripsi dalam lembar kerja oleh peneliti dengan penghayatan dan intonasi, kemudian diskusi dalam kelompok ahli sesuai dengan lembar kerja dan butir soal. Tindakan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok asal, kemudian berdiskusi tentang seluruh butir soal dan menyelesaikan lembar kerja. Tindakan diakhiri dengan tanya-jawab lembar kerja dalam pembahasan. Hasil tindakan pada Siklus II adalah aktivitas belajar peserta didik dengan rata-rata sebesar 73,928 dan termasuk kategori aktif (B).

Tindakan pada siklus II dengan pembacaan cerita deskripsi oleh peneliti dengan penghayatan dan intonasi. Pembacaan cerita deskripsi terkesan nyata dan menarik. Begitu juga dengan diskusi dalam Kelompok Ahli dengan butir soal yang sama berlangsung aktif. Dengan aktivitas belajar tersebut,

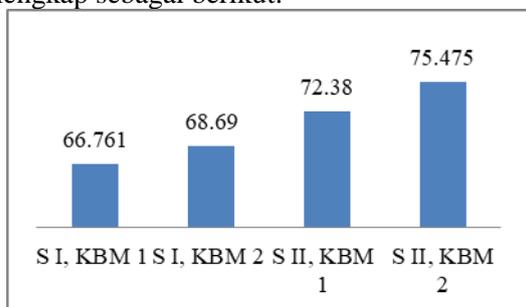
peserta didik terus aktif dalam diskusi dalam Kelompok Asal. Kelompok Ahli maupun Kelompok Asal membaca ulang dan menyimak serta berdiskusi. Hasil tindakan pada Siklus II adalah hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 87,857 dan ketuntasan kelas sebesar 85,714%, sehingga termasuk kategori memuaskan.

Hasil refleksi menyatakan bahwa indikator keberhasilan tindakan terpenuhi, sehingga tujuan penelitian tercapai dan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu Siklus III. Penelitian dihentikan pada Siklus II.

Pembelajaran PAIBP tentang Qodo' dan Qodar pada peserta didik Kelas VI B SDN 1 Kunduran melalui Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam 4 Kelompok Asal, yaitu Kelompok Takbir (3 anggota), Kelompok Tasbih (3 anggota), Kelompok Tahmid (4 anggota) dan Kelompok Tahlil (4 anggota). Masing-masing anggota dengan kode nomor 1, 2, 3 dan 4. Hasil pembagian kelompok tersebut disesuaikan dengan jumlah maupun karakteristik peserta didik.

Pembelajaran dengan Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terdapat Kelompok Asal dan Kelompok Ahli, sehingga kelompok bersifat dinamis. Ketika dibentuk Kelompok Asal, ada 4 kelompok dengan 3-4 anggota. Ketika dibentuk Kelompok Ahli, ada 4 kelompok dengan 2 atau 4 anggota.

Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, baik diskusi dalam Kelompok Asal, diskusi dalam Kelompok Ahli maupun tanya-jawab dalam pembahasan. Hal tersebut sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran. Analisis aktivitas belajar peserta didik secara lengkap sebagai berikut:



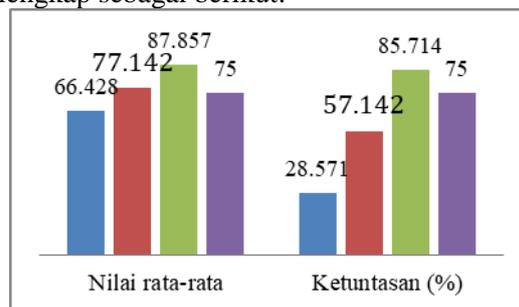
Gambar 1. Analisis aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II.

Sesuai dengan Gambar 1 di atas, maka aktivitas belajar mengalami peningkatan pada

setiap pertemuan maupun setiap siklus. Pada pertemuan pertama Siklus I, secara keseluruhan aktivitas belajar dengan nilai rata-rata sebesar 66,761 yang termasuk kategori cukup aktif (C). Begitu seterusnya pada pertemuan kedua maupun Siklus II, aktivitas belajar dengan nilai rata-rata yang semakin meningkat dan termasuk kategori aktif (B). Aktivitas belajar meningkat dari kategori tidak aktif (D) menjadi kategori aktif (B).

Pada Prasiklus, hasil belajar dengan nilai rata-rata yang lebih kecil daripada KKM (66,428 < 75). Begitu juga dengan ketuntasan kelas yang lebih kecil daripada ketuntasan klasikal (28,571% < 75%). Hasil belajar termasuk kategori tidak memuaskan. Pada Siklus I, hasil belajar dengan nilai rata-rata yang lebih besar daripada KKM (77,142 > 75). Sedangkan ketuntasan kelas lebih kecil daripada ketuntasan klasikal (57,142% < 75%). Hasil belajar termasuk kategori cukup memuaskan. Sedangkan pada Siklus II, hasil belajar dengan nilai rata-rata yang lebih besar daripada KKM (87,857 > 75). Ketuntasan kelas juga lebih besar daripada ketuntasan klasikal (85,714 > 75%). Hasil belajar termasuk memuaskan.

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Hal tersebut sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran dan pembaruan tindakan. Analisis hasil belajar peserta didik secara lengkap sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis hasil belajar pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

Sesuai dengan Gambar 2. di atas, maka hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada Prasiklus, hasil belajar termasuk kategori tidak memuaskan. Pada Siklus I, hasil belajar termasuk kategori cukup memuaskan. Pada Siklus II, hasil belajar termasuk kategori memuaskan. Hasil

belajar meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Hasil belajar meningkat dari kategori tidak memuaskan menjadi kategori memuaskan.

Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar dari kategori tidak memuaskan menjadi kategori memuaskan sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran. Peserta didik belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam kelompok kecil secara dinamis. Aktivitas belajar peserta didik menjadi aktif dan terlibat dalam pembelajaran, baik dalam diskusi maupun pembahasan. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Menurut Shoimin (2014), kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran dengan Metode *Jigsaw*, yaitu mengembangkan kreativitas, kemampuan dan daya pemecahan masalah peserta didik dan memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual. Sedangkan menurut Hamdayana (2014), kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran dengan Metode *Jigsaw*, yaitu pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dan melatih peserta didik lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar dari kategori tidak memuaskan menjadi kategori memuaskan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, meliputi faktor fisiologis/jasmani, faktor psikologis (intelegensi, bakat, kecakapan nyata, prestasi), faktor nonpsikologis/kepribadian tertentu dan faktor kematangan fisik maupun psikis dan faktor eksternal, meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok), faktor budaya (adat-istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi) faktor lingkungan fisik (rumah, fasilitas belajar, iklim) dan faktor spiritual/keagamaan. Pembelajaran dengan Metode *Jigsaw* dalam kelompok kecil secara dinamis berpengaruh terhadap faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dari kategori tidak memuaskan menjadi kategori memuaskan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil penelitian Juwaeriah dalam pembelajaran Matematika tentang Bangun Datar Kelas IV menunjukkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar. Begitu juga dengan hasil penelitian Munir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Sifat Sombong di Kelas IX menunjukkan peningkatan aktivitas diskusi dan ketuntasan.

Alfaris (2014) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pernyataan ini didukung oleh Samsidar (2018) yang menjelaskan bahwa penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas VI. Hal tersebut dapat dilihat rata-rata nilai prasiklus, siklus I dan siklus II yang meningkat dari 61,5 menjadi 67,5 pada siklus I dan 79 pada siklus II. Maemunah (2022) juga menyatakan bahwa penggunaan metode *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI materi Keteladanan Nabi Muhammad SAW, dengan menggunakan metode *jigsaw* siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lain dalam satu kelompoknya hingga ke kelompok lainnya yang dilaksanakan pada siswa kelas 1 semester II SD Negeri 1 Mlilir Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian pada siklus II = 85 % (KKM Kelas) dari 25 peserta didik yang mencapai KKM dan PTK yang dilakukan oleh Maemunah ini dinyatakan berhasil.

Relevansi hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini adalah berhasil mencapai tujuan penelitian dan hipotesis penelitian terbukti benar.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar PAIBP tentang Qodo' dan Qodar peserta didik Kelas VI B SDN 1 Kunduran melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 meningkat dari kategori tidak memuaskan menjadi kategori memuaskan.

Aktivitas belajar mengalami peningkatan pada setiap pertemuan maupun setiap siklus. Pada pertemuan pertama Siklus I, secara keseluruhan aktivitas belajar dengan nilai rata-rata sebesar 66,761 yang termasuk kategori cukup aktif (C). Begitu seterusnya pada pertemuan kedua maupun Siklus II, aktivitas belajar dengan nilai rata-rata yang semakin meningkat dan termasuk kategori aktif (B). Aktivitas belajar meningkat dari kategori tidak aktif (D) menjadi kategori aktif (B). Pada Prasiklus, hasil belajar termasuk kategori tidak memuaskan dengan nilai rata-rata yang lebih kecil daripada KKM (66,428 < 75) dan ketuntasan kelas yang lebih kecil daripada ketuntasan klasikal (28,571% < 75%). Pada Siklus I, hasil belajar termasuk kategori cukup memuaskan dengan nilai rata-rata yang lebih besar daripada KKM (77,142 > 75) dan ketuntasan kelas lebih kecil daripada ketuntasan klasikal (57,142% < 75%). Pada Siklus II, hasil belajar termasuk kategori memuaskan dengan nilai rata-rata yang lebih besar daripada KKM (87,857 > 75) dan ketuntasan kelas juga lebih besar daripada ketuntasan klasikal (85,714 > 75%).

Dengan adanya peningkatan di setiap siklus pada aktivitas dan hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar PAIBP tentang Qodho' dan Qodar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dinyatakan berhasil.

## PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan artikel ini kepada seluruh praktisi dan pemerhati bidang pendidikan, peneliti maupun pembaca. Semoga artikel ini bermanfaat bagi seluruh pihak tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, Afifudin. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bentuk di SMA Negeri 3 Tuban. *Jurnal Pendidikan Seni dan Rupa*, 2(3), 117-126
- Anwar, Hindun dan Ghazali, Feisal. (2015). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daryanto dan Rahardjo, Muljo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juwaeriah, Siti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *At Tadib; Journal of Elementary Education*, 1(2), 78-93
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning Mempratikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Maemunah, Siti. (2022). Penerapan Metode *Jigsaw* dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Materi Keteladanan Nabi Muhammad SAW Kelas I SD Negeri 1 Kalipang Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 397-403
- Munir. (2018). Penerapan Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMPN 1 Prambon Tahun Pelajaran 2016/2017. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Kesilaman*, 8(3), 357-368.

Samsidar. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaris Edukasia*, 1(1), 116-121.

Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.